



## **PENGGUNAAN MODEL KEYAKINAN KESEHATAN UNTUK MENILAI NIAT DAN PENERIMAAN MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN VAKSINASI BOOSTER COVID-19: A LITERATURE REVIEW**

**Nurul Imam\*, Ninuk Dian Kurniawati, Harmayetty**

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia Jl. Airlangga No.4 - 6, Airlangga, Kec. Gubeng, Kota SBY, Jawa Timur 60115, Indonesia

\*[nurul.imam-2020@fkip.unair.ac.id](mailto:nurul.imam-2020@fkip.unair.ac.id)

### **ABSTRAK**

Vaksin COVID-19 terus dikembangkan, untuk mempersiapkan ketersediaan publik, penerimaan vaksin COVID-19 terus menurun, khususnya vaksin booster. Keraguan melakukan vaksin merupakan masalah kesehatan yang kompleks. Efektifitas, keamanan dan efek samping menjadi salah satu penyebab perilaku atau niat masyarakat menurun dan semakin ragu dalam melakukan vaksinasi booster COVID-19. Tujuan penulisan tinjauan sistematis ini untuk memprediksi model keyakinan masyarakat untuk menilai niat dan penerimaan dalam melakukan vaksinasi booster COVID-19. Pencarian literature dilakukan pada 5 database yaitu Scopus, PubMed, Web Of Science, Sage dan Pro Quest. Pencarian dilakukan pada Oktober 2022. Kata Kunci yang dilakukan dengan menggunakan "COVID-19 OR Coronavirus Disease AND Vaccine AND Accept AND Booster AND Dose AND Health Belief Model" dengan melakukan restraksi pada tahun 2019-2022 dalam bahasa Inggris dan Indonesia artikel full text, sehingga mendapatkan artikel yang relevan. Jumlah artikel yang diidentifikasi adalah Scopus 6 artikel, PubMed 8 artikel, Web Of Science 6 artikel, Sage 232 artikel dan Pro Quest 179 artikel dengan total 431 artikel. Dari 431 artikel yang didapatkan, ada 11 artikel yang sesuai dengan kriteria penulisan tinjauan sistematis ini. Prediktor penting dari niat pasti untuk mengambil vaksinasi booster COVID-19 termasuk manfaat yang dirasakan tinggi dan hambatan yang dirasakan lebih rendah untuk menerima vaksin, dan kerentanan yang dirasakan lebih tinggi terhadap infeksi.

Keywords : covid-19; health belief model; niat; penerimaan booster; vaksin

## **USE OF THE HEALTH BELIEF MODEL TO ASSESS COMMUNITY INTENTIONS AND ACCEPTANCE OF DOING A COVID-19 BOOSTER VACCINATION : A LITERATURE REVIEW**

### **ABSTRACT**

*The COVID-19 vaccine continues to be developed, to prepare for public availability, acceptance of the COVID-19 vaccine continues to decline, especially booster vaccines. Doubt in carrying out vaccines is a complex health problem. Effectiveness, safety and side effects are one of the reasons why people's behavior or intentions decrease and they are increasingly hesitant in carrying out the COVID-19 booster vaccination. The purpose of writing this systematic review is to predict a public belief model to assess intention and acceptance of carrying out a COVID-19 booster vaccination. A literature search was carried out on 5 databases namely Scopus, PubMed, Web Of Science, Sage and Pro Quest. The search was carried out in October 2022. Keywords were carried out using "COVID-19 OR Coronavirus Disease AND Vaccine AND Accept AND Booster AND Dose AND Health Belief Model" by retracting in 2019-2022 in English and Indonesian full text articles, so get relevant articles. The number of articles identified were Scopus 6 articles, PubMed 8 articles, Web Of Science 6 articles, Sage 232 articles and Pro Quest 179 articles for a total of 431 articles. Of the 431 articles obtained, there were 11 articles that met the criteria for writing this systematic review. Important predictors of definite intention to take a COVID-19 booster vaccination include high perceived benefit and lower perceived barriers to receiving the vaccine, and higher perceived susceptibility to infection.*

Keywords : covid-19; vaccine; acceptance; booster; health belief model; intention.

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mewabah sejak desember 2019 di seluruh dunia (Amir *et al.*, 2020), berbagai upaya telah dilakukan dimulai dari lockdown, karantina sampai isolasi (Amir, 2022). Vaksin COVID-19 terus dikembangkan, untuk mempersiapkan ketersediaan publik, penerimaan vaksin COVID-19 terus menurun, khususnya vaksin *booster* COVID-19. Pandemi COVID-19 yang diakui sebagai ancaman utama bagi kesehatan manusia, sangat penting untuk meningkatkan penyerapan vaksin COVID-19, khususnya vaksinasi *booster* (Zampetakis and Melas, 2021). Tingkat penyerapan vaksin merupakan penentu penting untuk kekebalan kelompok (Wong *et al.*, 2021), mengingat beberapa varian baru COVID-19 terus berkembang. Kergauan masyarakat terhadap vaksin semakin meningkat, sehingga hal ini mempengaruhi target cakupan. Penurunan cakupan dalam penerimaan vaksinasi *booster* disebabkan terkait tingkat efektifitas, keamanan dan terjadinya KIPI setelah vaksinasi, hal ini menjadi acuan masyarakat sehingga mempengaruhi persepsi perilaku kesehatan atau keyakinan kesehatan individual masyarakat.

Vaksinasi *booster* COVID-19 telah menjadi salah satu solusi terhadap tantangan dari beberapa varian baru COVID-19 (Lai *et al.*, 2021b). Pemberian vaksin *booster* COVID-19 bertujuan untuk meningkatkan antibodi terhadap COVID-19. Keraguan vaksin, telah dianggap sebagai salah satu kemungkinan penyebab menurunnya cakupan vaksinasi (Peretti-Watel *et al.*, 2020). Salah satu penelitian menyebutkan bahwa cakupan vaksinasi tergantung pada ketersediaan vaksin dan kesiapan masyarakat untuk divaksinasi. Kesiapan vaksinasi tergantung pada kepercayaan diri, kepuasan diri, kendala, perhitungan, dan tanggung jawab kolektif yang dapat mempengaruhi tingkat penerimaan beberapa vaksin, khususnya dalam menerima vaksin *booster* COVID-19 (Tokiya *et al.*, 2022).

*Health belief Model* (HBM) digunakan untuk menguji peran keyakinan dalam memprediksi niat atau penerimaan vaksinasi *booster* COVID-19. *Health belief Model* (HBM) pada awalnya dikembangkan untuk menjelaskan kegagalan individu untuk berpartisipasi dalam program promosi kesehatan. Menurut HBM, niat individu untuk mengadopsi tindakan kesehatan ditentukan oleh persepsi masyarakat atau individual tentang kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan dan isyarat untuk bertindak. Secara empiris keyakinan kesehatan individual menjadi salah satu kerangka kerja konseptual yang paling banyak digunakan dalam memprediksi perilaku kesehatan (Yang, Wei and Liu, 2022). Berdasarkan latar belakang diatas untuk mengisi kesenjangan atau menilai perilaku masyarakat dalam niat dan penerimaan vaksin *booster* COVID-19 peneliti menggunakan teori keyakinan kesehatan individual (HBM) untuk menilai perilaku kesehatan dengan melalui tinjauan *literature* ini.

## METODE

### Pencarian *Literature*

Pencarian *Literature* dilakukan dalam 3 tahun terakhir penelitian 2019-2022 dalam bahasa Inggris yang dipilih dari beberapa database elektronik yang terindeks Scopus, PubMed, *Web Of Science*, Sage dan *Pro Quest*, serta penulisan hasil pencarian artikel mengikuti protokol yang sesuai dan aturan menggunakan Item Pelaporan Pilihan untuk Tinjauan Sistematis dan Meta-analisis (PRISMA) checklist dan diagram alur.

### Strategi Pencarian

Penelusuran literatur dilakukan pada Oktober 2022. Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan *framework* PICOS. Artikel diidentifikasi dengan kata kunci "“COVID-19 OR Coronavirus Disease AND Vaccine AND Accept AND Booster AND Dose AND Health Belief Model”" dengan membatasi 2019-2022 dalam bahasa Inggris atau indonesia dan artikel

teks lengkap, sehingga mendapatkan artikel yang relevan.

### Kriteria inklusi dan Eksklusi

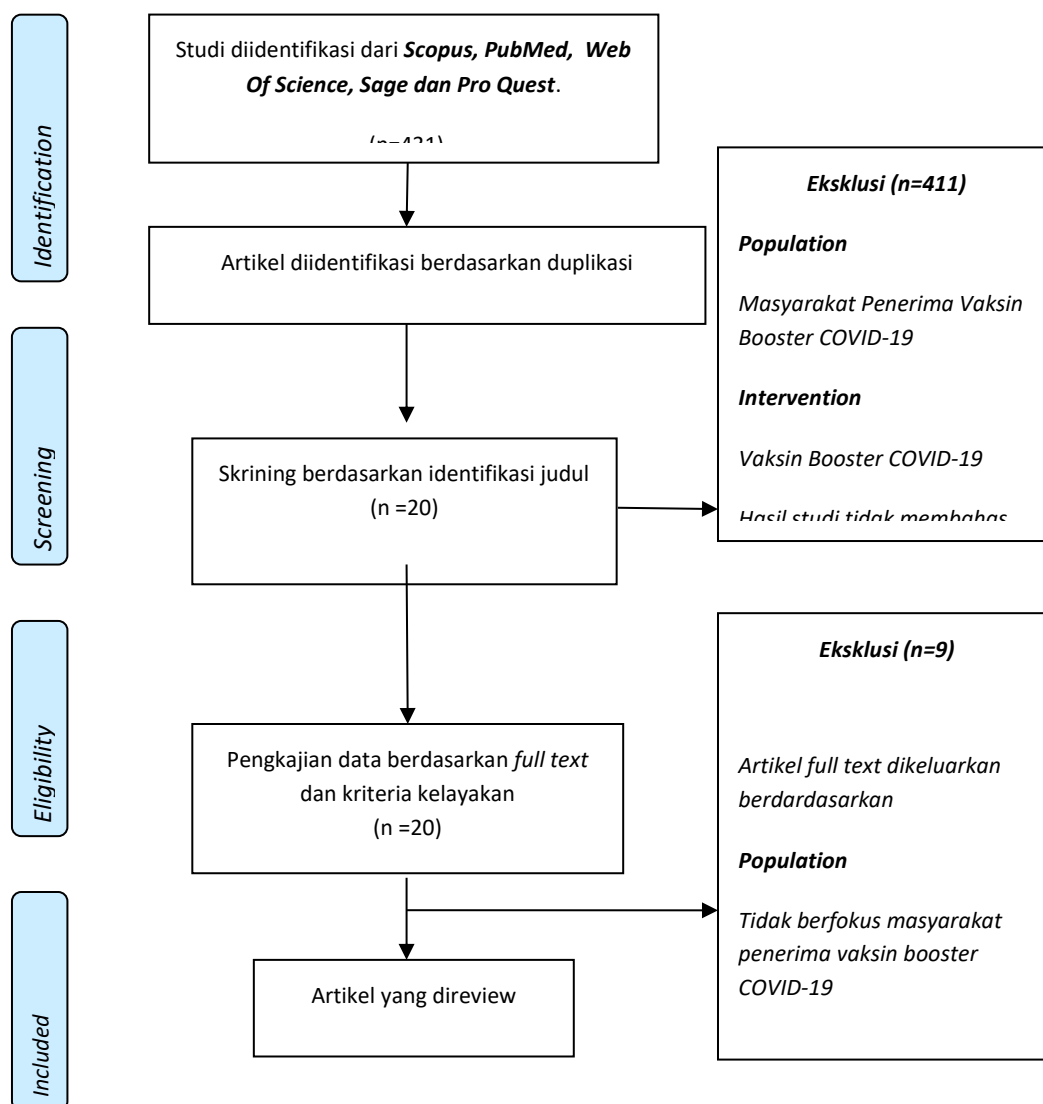
Kriteria inklusi artikel ini adalah masyarakat yang belum melakukan vaksin COVID-19 dan menilai keyakinan kesehatan individual. Artikel yang diambil adalah 3 tahun terakhir menggunakan metode *cross-Sectional*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keyakinan kesehatan individual dalam menilai niat atau penerimaan vaksin *booster* COVID-19. Artikel tanpa full text dan tidak menjelaskan tentang keyakinan kesehatan, niat dan penerimaan vaksin COVID-19 dikeluarkan. dengan batas studi 2019-2022. Hasil pencarian tersebut diperoleh 15 artikel terpilih dari 431 artikel yang ditemukan. Adapun PICOT dalam menentukan kriteria inklusi dan eksklusi pada pencarian artikel sebagai berikut pada (Tabel 1) :

Table 1.  
Format PICOS

<i>PICOT Framework</i>	<i>Inclusion and Exclusion Criteria</i>
<i>Population</i>	<i>Vaccine COVID-19</i>
<i>Intervention</i>	<i>Keyakinan Kesehatan Individual dalam menilai niat dan penerimaan Vaksin COVID-19</i>
<i>Comparison</i>	<i>No comparison intervention</i>
<i>Outcomes</i>	<i>Meningkatkan Cakupan Vaksinasi booster COVID-19</i>
<i>Time</i>	<i>2019-2022</i>
<i>Study Design</i>	<i>Cross-Sectional</i>
<i>Language</i>	<i>Inggris dan Indonesia</i>
<i>Exclusion criteria</i> :	<i>Artikel yang tidak membahas keyakinan kesehatan individual, niat atau penerimaan vaksinasi COVID-19 dan tanpa teks lengkap, dan studi yang dilakukan dalam bahasa selain bahasa Inggris, serta corss-sectional adalah pengecualian.</i>

### Seleksi Studi

Jumlah artikel yang teridentifikasi adalah 431. Kemudian dilakukan penghapusan duplikat dan tersisa 411 artikel. Artikel disaring berdasarkan identifikasi judul dan kriteria inklusi dan eksklusi. Uji kelayakan artikel teks lengkap tetap tersisa 11 artikel penelitian untuk ditinjau sesuai pada (Gambar 1).



Gambar 1. Flowchart of the Articles Selected for the Systematic Review and the Selection Process Using PRISMA.

**HASIL**

**Karakteristik umum dan Jenis Studi**

Semua artikel dicari menggunakan database elektronik *Scopus, PubMed, Web Of Science, Sage dan Pro Quest* dengan (n=431). Artikel tahun 2021 berjumlah 4 (40%), dan tahun terbit 2022 berjumlah 7 (60%). Artikel yang diterbitkan berasal dari Hongkong 2 (15%), Yunani 1 (10%), China 3 (30%) dan Mesir 1 (10%), Prancis 1 (10%) dan Japan 1 (10%). Rancangan penelitian masing-masing penelitian Studi adalah *cross-sectional*. Informasi berikut diambil dari 11 artikel: informasi tentang demografi, desain penelitian, hasil, ukuran sampel, instrument evaluasi yang digunakan , negara dan tahun publikasi dapat dilihat pada (Tabel 2).

Table 2. Karakteristik umum dari artikel yang dipilih (n=11)

Karakteristik	f	%
Tahun Publikasi		
2021	4	35
2022	7	66

Karakteristik	f	%
Negara		
Hongkong	2	15
Yunani	1	10
China	3	30
Mesir	1	10
Indonesia	2	15
Prancis	1	10
Japan	1	10
Desain Penelitian		
<i>Cross-Sectional</i>	11	100

Semua studi menggunakan desain penelitian cross-sectional survey dengan rata-rata jumlah sampel 1000, dengan pengambilan data menggunakan instrument atau kuesioner berbasis model keyakinan kesehatan . Komponen Health belief Model (HBM) memiliki efek yang signifikan dalam memprediksi perilaku kesehatan masyarakat khususnya dalam penerimaan dan niat dalam melakukan vaksinasi booster COVID-19. (Tabel 3).

Table 3. Ringkasan Studi Terpilih

Author	Type of Country	Design	Sample	Instruments	Variables	Results
(Wong <i>et al.</i> , 2021).	Hongkong	<i>Cross-Sectional</i>	1.200	Kuesioner	<i>COVID-19 Vaccine Acceptance Health belief model Associated factors</i>	Rekomendasi pemerintah adalah pendorong penting, sedangkan kerentanan yang dirasakan tidak terkait dengan penerimaan vaksin COVID-19. Konstruksi HBM dan prediktor independen ini menginformasikan formulasi berbasis bukti dan implementasi strategi vaksinasi.
(Zampeta kis and Melas, 2021).	Yunani	<i>Cross-Sectional</i>	1.006	Kuesioner	<i>COVID-19, Factorial Experiment, Greece, Health Beliefs, Vaccination Intentions</i>	Komponen HBM memiliki efek signifikan pada niat untuk memvaksinasi. Interaksi dua arah antara keyakinan keparahan dan kerentanan dan interaksi tiga arah antara tingkat keparahan yang dirasakan, kerentanan, dan manfaat yang dirasakan terdeteksi. Sejalan dengan teori sistema peristiwa, peristiwa kritis memoderasi efek keyakinan pada niat untuk memvaksinasi. Memperoleh sumber daya pola pikir muncul sebagai perbedaan individu penting yang secara positif terkait dengan niat.
(Lai <i>et al.</i> , 2021a)	China	<i>Cross-Sectional</i>	1.145	Kuesioner	<i>COVID-19; China; Booster Vaccination ; Health Belief Model; Vaccine.</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan vaksinasi booster relatif tinggi di Cina, dan analisis berbasis HBM mengungkapkan bahwa lebih banyak upaya diperlukan untuk meningkatkan manfaat yang dirasakan dan mengurangi hambatan yang dirasakan dari vaksinasi untuk merancang strategi ekstensi vaksinasi yang efektif dan tepat ketika booster menjadi luas. Direkomendasikan.

<i>Author</i>	<i>Type of Country</i>	<i>Design</i>	<i>Sample</i>	<i>Instruments</i>	<i>Variables</i>	<i>Results</i>
(Wirawan et al., 2022)	Indonesia	<i>Cross-Sectional</i>	2.674	Kuesioner	<i>COVID-19; Booster; Health Beliefs; Socioeconomic Status; Trust; Vaccine Hesitancy.</i>	Penerimaan booster ditemukan lebih rendah dari perkiraan penerimaan vaksin primer sebelum diluncurkan. Percepatan cakupan booster membutuhkan strategi yang memanfaatkan keyakinan kesehatan dan fokus pada orang-orang dengan status sosial ekonomi yang lebih rendah.
(Ghazy et al., 2022)	Mesir	<i>Cross-Sectional</i>	1468	Kuesioner	<i>COVID-19 Vaccine, Booster Dose Acceptance, Health Belief Model, Vaccine Hesitancy, East Mediterranean Region</i>	Penerimaan dosis booster di ESDM relatif tinggi. Intervensi berdasarkan HBM dapat memberikan arahan yang berguna bagi pembuat kebijakan untuk meningkatkan penerimaan populasi terhadap vaksinasi booster.
(Shah et al., 2022)	Hongkong	<i>Cross-Sectional</i>	3.133	Kuesioner	<i>COVID-19; Perceived Risk; Perception; Vaccine Intent.</i>	Sementara parameter demografi memiliki hubungan yang lemah dengan penerimaan vaksin, parameter persepsi dan praktik dapat membantu untuk lebih memahami dan mempengaruhi penerimaan vaksin. Temuan studi harus memberikan panduan tentang strategi komunikasi risiko untuk meningkatkan penerimaan vaksin untuk vaksinasi dan booster terhadap varian baru SARS-CoV-2.
(Qin et al., 2022)	China	<i>Cross-Sectional</i>	3.119	Kuesioner	<i>COVID-19; Acceptance; Associated Factors; Third Dose; Vaccination</i>	Secara keseluruhan, penduduk di China menunjukkan kesediaan yang tinggi untuk menerima dosis ketiga vaksin COVID-19, yang dapat membantu produsen vaksin di China untuk mengelola produksi dan distribusi vaksin untuk permintaan vaksin domestik dan internasional yang sangat besar. Instansi terkait dapat meningkatkan kesediaan masyarakat untuk melakukan booster dengan meningkatkan tingkat vaksinasi awal COVID-19, persepsi masyarakat tentang kerentanan COVID-19 dan isyarat untuk bertindak melalui berbagai strategi dan saluran. Sementara itu, juga memiliki signifikansi referensi tertentu bagi negara lain untuk merumuskan strategi promosi vaksin
(Ao et al., 2022)	China	<i>Cross-Sectional</i>	758	Kuesioner	<i>Vaccine Acceptance; COVID-19 Vaccine; Health</i>	Struktur model kepercayaan kesehatan dapat digunakan sebagai prediktor penerimaan vaksin yang baik, terutama persepsi kerentanan, manfaat yang dirasakan, dan “isyarat tindakan.

Author	Type of Country	Design	Sample	Instruments	Variables	Results
(Maria et al., 2022)	Indonesia	Cross-Sectional	1.067	Kuesioner	<i>COVID-19; Beliefs Model; Intention; Behavior; Booster Vaccine; Theory Of Planned Behavior; Health Belief Model; Intention; Vaccine Hesitancy.</i>	Memperkuat pendidikan vaksin COVID-19 di bidang-bidang ini akan menjadi intervensi penting di masa depan. Studi ini telah menunjukkan kegunaan model teori perilaku kesehatan untuk jelaskan prediktor niat untuk mendapatkan vaksinasi booster COVID-19. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi kekokohan model berasal dari teori perilaku kesehatan untuk mengukur niat, penelitian masa depan dapat menyelidiki bagaimana model ini berhubungan dengan perilaku yang sebenarnya.
(Guillon and Kergall, 2021)	Prancis	Cross-Sectional	1.146	Kuesioner	<i>Health Belief Model; Time Preference, Vaccination</i>	Kampanye kesadaran harus dilakukan untuk meningkatkan penyerapan vaksinasi di antara individu yang ragu-ragu terhadap vaksin. Kampanye-kampanye ini dapat menyoroti keseimbangan manfaat-risiko positif dari vaksin COVID-19 atau manfaat jangka pendek dari vaksinasi dan harus meyakinkan kembali masyarakat tentang keamanan vaksin COVID-19.
(Tokiya et al., 2022)	Japan	Cross-Sectional	6.172	Kuesioner	<i>Vaccine; Readiness; Scale; Intention; Social Norms; Survey; Epidemiology</i>	Hasil penelitian ini menyebutkan norma sosial bisa menjadi prediktor yang lebih cocok untuk penerimaan vaksin. Langkah-langkah kesehatan masyarakat untuk meningkatkan keyakinan, Kepuasan, dan kesehatan serta meningkatkan norma sosial, diperlukan untuk penerimaan vaksinasi booster

Semua studi menjelaskan bahwa konstruksi *health belief model* (HBM) dapat dijadikan penilaian dalam penerimaan dan niat vaksinasi *booster* COVID-19. Penelitian yang dilakukan oleh (Wong et al., 2021) menyebutkan pemerintah dapat menjadi pendorong penting dalam meningkatkan niat dan penerimaan vaksinasi *booster* COVID-19, hal ini menjadi salah satu strategi yang efektif dan dapat dijadikan intervensi. Namun pada penelitian (Tokiya et al., 2022) menjelaskan ada beberapa komponen atau langkah-langkah kesehatan yang dapat diterapkan pada masyarakat dengan cara meningkatkan keyakinan, kepuasan, dan kesehatan melalui dukungan norma sosial. Menurut (Guillon and Kergall, 2021) kampanye kesadaran harus dilakukan untuk meningkatkan penyerapan vaksinasi di antara individu yang ragu-ragu terhadap vaksin COVID-19. Kampanye-kampanye ini dapat menyoroti keseimbangan manfaat-risiko positif dari vaksin COVID-19 atau manfaat jangka pendek dari vaksinasi dan harus meyakinkan kembali masyarakat tentang keamanan vaksin COVID-19. Struktur model kepercayaan kesehatan dapat digunakan sebagai prediktor penerimaan vaksin yang baik, terutama tentang persepsi kerentanan, manfaat yang dirasakan, dan isyarat tindakan. Intervensi berdasarkan model keyakinan kesehatan dapat memberikan arahan yang berguna bagi pembuat kebijakan untuk meningkatkan penerimaan populasi terhadap vaksinasi *booster* COVID-19.

## PEMBAHASAN

*Health Belief Model* (HBM) sebagai model untuk penelitian tinjauan sistematis ini, karena HBM adalah khusus dikembangkan untuk berfokus pada penelitian kesehatan preventif, hal ini sesuai dengan tujuan dalam tinjauan penelitian ini. Secara keseluruhan, model ini menawarkan kerangka kerja yang ideal untuk mempromosikan vaksinasi COVID-19, khususnya vaksin *booster*. Komponen dari keyakinan kesehatan individual (HBM) untuk menilai masyarakat dalam menerima vaksin booster COVID-19 yaitu kerentanan yang dirasakan. Secara khusus, kerentanan yang dirasakan mengacu pada keyakinan tentang kemungkinan tertular penyakit. Banyak ahli telah menunjukkan bahwa orang dengan tingkat kerentanan yang dirasakan lebih tinggi lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku kesehatan untuk mengurangi risiko, dibandingkan dengan mereka yang memiliki kerentanan yang kurang dirasakan (Orji, Vassileva and Mandryk, 2012).

Keparahan yang dirasakan. Didefinisikan sebagai kepedulian seseorang atas keseriusan masalah kesehatan dan konsekuensi klinis dan sosial terkait, keparahan yang dirasakan juga merupakan faktor yang menonjol memprediksi perilaku kesehatan. Penelitian lain menyebutkan bahwa peran penting dari keparahan yang dirasakan dalam mempromosikan niat individu untuk mematuhi tindakan pencegahan yang disarankan (Bults *et al.*, 2011). Manfaat yang dirasakan. Selain ancaman penyakit yang dirasakan, individu harapan hasil dari melakukan perilaku sehat, yaitu, manfaat yang dirasakan, memiliki telah terbukti mempengaruhi tindakan individu. Secara khusus, meta-analisis studi model keyakinan kesehatan menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan adalah prediktor paling kuat di antara semua kepercayaan kesehatan faktor (Carpenter, 2010). Apalagi, sebuah penelitian di tahap awal pandemi COVID-19 mengungkapkan hal itu manfaat yang dirasakan dari tindakan pencegahan berhubungan positif dengan individu niat untuk melakukan tindakan tersebut. Hambatan yang Dirasakan. Sementara itu, hambatan yang dirasakan akan menurunkan kemungkinan perilaku protektif. Berfokus pada aspek negatif, hambatan yang dirasakan mengacu pada biaya nyata atau psikologis untuk mengadopsi perilaku pencegahan. Dalam konteks vaksin COVID-19, informasi yang muncul tentang efek samping dan meningkatnya keraguan tentang keefektifannya membuat orang enggan menggunakan vaksin tersebut (Hyman *et al.*, 1994).

Dari indikator tersebut Struktur model kepercayaan kesehatan dapat digunakan sebagai prediktor penerimaan vaksin yang baik, terutama persepsi kerentanan, manfaat yang dirasakan, dan isyarat tindakan. Intervensi berdasarkan HBM dapat memberikan arahan yang berguna bagi pembuat kebijakan untuk meningkatkan penerimaan populasi terhadap vaksinasi booster. Prediktor penting dari niat pasti untuk mengambil vaksin COVID-19 termasuk manfaat yang dirasakan tinggi dan hambatan yang dirasakan lebih rendah untuk menerima vaksin, dan kerentanan yang dirasakan lebih tinggi terhadap infeksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasil menunjukkan bahwa semua komponen HBM memiliki efek langsung yang signifikan pada pengembangan niat, yang sejalan dengan studi saat ini (Wong *et al.*, 2020; Sherman *et al.*, 2020). Intensi melakukan vaksinasi dikaitkan dengan keyakinan dan sikap positif terhadap vaksinasi COVID-19. Orang yang memiliki niat melakukan vaksinasi adalah orang yang membutuhkan vaksin karena aman bagi tubuh dan berhasil mencegah dari virus, begitu juga orang yang enggan melakukan vaksinasi akan lebih mungkin terjadi ketidakpercayaan yang berlebihan pada vaksinasi (Freeman *et al.*, 2020). Komponen HBM memiliki efek signifikan pada niat untuk memvaksinasi. Interaksi dua arah antara keyakinan keparahan dan kerentanan dan interaksi tiga arah antara tingkat keparahan yang dirasakan, kerentanan, dan manfaat yang dirasakan terdeteksi. Sejalan dengan teori sistem peristiwa, peristiwa kritis memoderasi efek keyakinan pada niat untuk memvaksinasi. Oleh karena itu kampanye kesadaran harus dilakukan untuk meningkatkan penyerapan vaksinasi di antara individu yang ragu-ragu terhadap vaksin.



Kampanye-kampanye ini dapat menyoroiti keseimbangan manfaat-risiko positif dari vaksin COVID-19 atau manfaat jangka pendek dari vaksinasi dan harus meyakinkan kembali masyarakat tentang keamanan vaksin COVID-19.

## SIMPULAN

Instansi terkait dapat meningkatkan kesediaan masyarakat untuk melakukan *booster* dengan meningkatkan tingkat vaksinasi awal COVID-19, persepsi masyarakat tentang kerentanan COVID-19 dan isyarat untuk bertindak melalui berbagai strategi. Sementara itu, juga memiliki signifikansi referensi tertentu untuk merumuskan strategi promosi vaksin. Intervensi yang menargetkan konstruksi model keyakinan kesehatan (HBM) efektif dalam meningkatkan penyerapan vaksinasi *booster*. Studi ini memiliki implikasi penting dalam memfasilitasi otoritas pemerintah untuk merancang dan memberikan program intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan penyerapan vaksinasi COVID-19 dengan menyiapkan strategi yang efektif misalnya dengan meningkatkan keyakinan, kepuasan dan norma sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, H. *et al.* (2020) ‘Covid19 pandemic: management and global response’, *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12, pp. 121–128. Available at: <https://e-journal.unair.ac.id/JKL/article/view/21050>.
- Amir, H. (2022) ‘REVIEW ARTICLE STRATEGIES IN PREVENTING THE TRANSMISSION OF COVID-19 A QUARANTINE , ISOLATION , LOCKDOWN , TRACING , TESTING AND TREATMENT ( 3T ) : LITERATURE REVIEW’, *Asia-Pacific Journal of Health Management*, 17(2), pp. 1–6. doi: 10.24083/apjhm.v17i2.1465.
- Ao, Q. *et al.* (2022) ‘Acceptance of COVID-19 Vaccines among Adults in Lilongwe, Malawi: A Cross-Sectional Study Based on the Health Belief Model.’, *Vaccines*, 10(5). doi: 10.3390/vaccines10050760.
- Bults, M. *et al.* (2011) ‘Perceived risk, anxiety, and behavioural responses of the general public during the early phase of the Influenza A (H1N1) pandemic in the Netherlands: results of three consecutive online surveys.’, *BMC public health*, 11, p. 2. doi: 10.1186/1471-2458-11-2.
- Carpenter, C. J. (2010) ‘A meta-analysis of the effectiveness of health belief model variables in predicting behavior.’, *Health communication*, 25(8), pp. 661–669. doi: 10.1080/10410236.2010.521906.
- Freeman, D. *et al.* (2020) ‘COVID-19 vaccine hesitancy in the UK: the Oxford coronavirus explanations, attitudes, and narratives survey (Oceans) II.’, *Psychological medicine*, pp. 1–15. doi: 10.1017/S0033291720005188.
- Ghazy, R. M. *et al.* (2022) ‘Acceptance of COVID-19 Vaccine Booster Doses Using the Health Belief Model: A Cross-Sectional Study in Low-Middle- and High-Income Countries of the East Mediterranean Region.’, *International journal of environmental research and public health*, 19(19). doi: 10.3390/ijerph191912136.
- Guillon, M. and Kergall, P. (2021) ‘Factors associated with COVID-19 vaccination intentions and attitudes in France.’, *Public health*, 198, pp. 200–207. doi: 10.1016/j.puhe.2021.07.035.

- Hyman, R. B. *et al.* (1994) ‘Health Belief Model variables as predictors of screening mammography utilization.’, *Journal of behavioral medicine*, 17(4), pp. 391–406. doi: 10.1007/BF01858010.
- Lai, X. *et al.* (2021a) ‘Public Perceptions and Acceptance of COVID-19 Booster Vaccination in China: A Cross-Sectional Study.’, *Vaccines*, 9(12). doi: 10.3390/vaccines9121461.
- Lai, X. *et al.* (2021b) ‘Public perceptions and acceptance of covid-19 booster vaccination in china: A cross-sectional study’, *Vaccines*, 9(12), pp. 1–17. doi: 10.3390/vaccines9121461.
- Maria, S. *et al.* (2022) ‘COVID-19 Booster Vaccine Intention by Health Care Workers in Jakarta, Indonesia: Using the Extended Model of Health Behavior Theories’, *Tropical Medicine and Infectious Disease*, 7(10). doi: 10.3390/tropicalmed7100323.
- Orji, R., Vassileva, J. and Mandryk, R. (2012) ‘Towards an effective health interventions design: an extension of the health belief model.’, *Online journal of public health informatics*, 4(3). doi: 10.5210/ojphi.v4i3.4321.
- Peretti-Watel, P. *et al.* (2020) ‘A future vaccination campaign against COVID-19 at risk of vaccine hesitancy and politicisation’, *The Lancet Infectious Diseases*, 20(7), pp. 769–770. doi: [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30426-6](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30426-6).
- Qin, C. *et al.* (2022) ‘Acceptance of a Third Dose of COVID-19 Vaccine and Associated Factors in China Based on Health Belief Model: A National Cross-Sectional Study.’, *Vaccines*, 10(1). doi: 10.3390/vaccines10010089.
- Shah, S. *et al.* (2022) ‘Factors associated with COVID-19 vaccination intent in Singapore, Australia and Hong Kong.’, *Vaccine*, 40(21), pp. 2949–2959. doi: 10.1016/j.vaccine.2022.03.062.
- Tokiya, M. *et al.* (2022) ‘Acceptance of Booster COVID-19 Vaccine and Its Association with Components of Vaccination Readiness in the General Population: A Cross-Sectional Survey for Starting Booster Dose in Japan’, *Vaccines*, 10(7). doi: 10.3390/vaccines10071102.
- Wirawan, G. B. S. *et al.* (2022) ‘Health Beliefs and Socioeconomic Determinants of COVID-19 Booster Vaccine Acceptance: An Indonesian Cross-Sectional Study.’, *Vaccines*, 10(5). doi: 10.3390/vaccines10050724.
- Wong, M. C. S. *et al.* (2021) ‘Acceptance of the COVID-19 vaccine based on the health belief model: A population-based survey in Hong Kong.’, *Vaccine*, 39(7), pp. 1148–1156. doi: 10.1016/j.vaccine.2020.12.083.
- Yang, X., Wei, L. and Liu, Z. (2022) ‘Promoting COVID-19 Vaccination Using the Health Belief Model: Does Information Acquisition from Divergent Sources Make a Difference?’, *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7). doi: 10.3390/ijerph19073887.
- Zampetakis, L. A. and Melas, C. (2021) ‘The health belief model predicts vaccination intentions against COVID-19: A survey experiment approach.’, *Applied psychology. Health and well-being*, 13(2), pp. 469–484. doi: 10.1111/aphw.12262.